

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2013:54). Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (*Event Study*). *Event Study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya diinformasikan sebagai pengumuman (Hartono, 2010) dalam (Rifa'i & dkk, 2020).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran, pariwisata, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu, yang mana kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor hotel, restoran, pariwisata, dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan.
2. Saham perusahaan yang aktif diperdagangkan pada periode pengamatan.

3. Harga penutupan saham (*closing price*) pada periode yang telah ditentukan.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif karena diukur dengan angka. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun sumber data penelitian diakses dan diunduh melalui situs resmi dari *yahoo finance* dengan website *finance.yahoo.com* dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dengan laman resminya www.idx.co.id.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

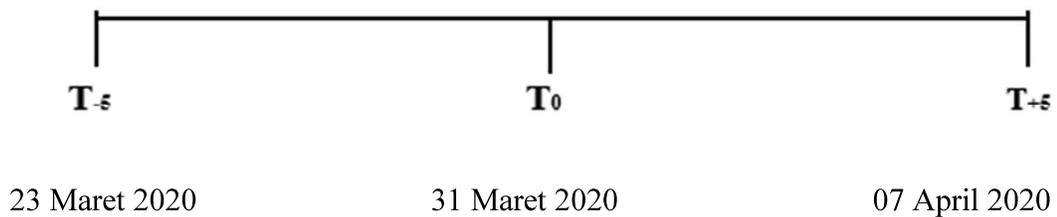
Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk dianalisis adalah menggunakan teknik pengumpulan data pada dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, angka, atau karya-karya monumental dari seseorang, individu, maupun kelompok (Rifa'i & dkk, 2020). Secara keseluruhan periode peristiwa (*event period*) yang digunakan adalah selama 22 hari. 11 hari untuk peristiwa pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan 11 hari peristiwa pengumuman kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dimana satu hari untuk peristiwa pengumuman sebagai *cut off*, ditambah lima hari sebelum dan lima hari sesudah peristiwa pengumuman kebijakan tersebut.

Dikutip dari (CNCB Indonesia, 2020) Presiden Joko Widodo menegaskan pemerintah akan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam penanganan Covid-19. Pengumuman tersebut diumumkan oleh Presiden Jokowi dalam keterangan pers di Istana Bogor, Jawa Barat, Selasa 31 Maret 2020, sehingga

ditetapkan peristiwa pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tanggal 31 Maret 2020 sebagai T_0 . Periode jendela peristiwa, sebelum pengumuman dan setelah pengumuman yaitu $T-5$ sampai dengan $T+5$ atau dari tanggal 23 Maret 2020 sampai tanggal 07 April 2020.

Periode penelitian peristiwa pengumuman kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tanggal 31 Maret 2020 seperti yang telah diuraikan. Menurut (Rifa'i & dkk, 2020) maka dapat digambarkan *Event Period* sebagai berikut:

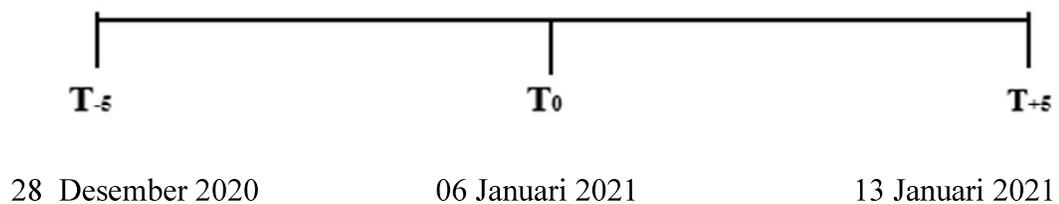
Gambar 3.1 *Event Period* PSBB



Berdasarkan surat resmi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada 06 Januari 2021 melalui siaran pers HM.4.6/03/SET.M.EKON.3/01/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Hanya Terbatas di Beberapa Kabupaten/Kota, maka ditetapkan peristiwa pengumuman kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada tanggal 06 Januari 2021 sebagai T_0 . Periode jendela peristiwa, sebelum pengumuman dan setelah pengumuman yaitu $T-5$ sampai dengan $T+5$ atau mulai dari tanggal 28 Desember 2020 sampai 13 Januari 2021.

Periode penelitian peristiwa pengumuman kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tanggal 06 Januari 2021 seperti yang telah diuraikan. Menurut (Rifa'i & dkk, 2020) maka dapat digambarkan *Event Period* sebagai berikut:

Gambar 3.2 Event Period PPKM



3.5. Variabel Penelitian

1. *Abnormal Return*

Abnormal return adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian, baik itu hasil yang berbentuk nilai positif maupun dalam bentuk negatif. *Return* sesungguhnya atau *return* ekspektasian merupakan kelebihan dari yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. Dengan demikian *abnormal return* adalah *return* yang terjadi yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya (Jogiyanto, 2010).

2. *Trading Volume Activity*

Hasil perhitungan TVA atau *Trading Volume Activity* mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu (Husnan, 2006). TVA merupakan hasil

dari penjualan pada setiap transaksi yang terjadi pada jangka waktu tertentu terhadap saham tertentu yang berada didalam bursa efek atau saham, serta faktor-faktor lain yang akan berdampak terhadap perubahan harga saham (Khoiriah & dkk, 2020).

3.6. Definisi Operasional Variabel

1. *Abnormal Return*

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh para investor atas apa yang telah diinvestasikannya. Besarnya *return saham* dapat terlihat dari adanya *abnormal return* yang diperoleh investor berkaitan dengan adanya peristiwa pandemi Covid-19. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Sehingga *abnormal return* dihitung sebagai residual atau selisih antara *actual return* masing-masing saham dengan *expected return*, variabel ini diukur dengan *one sampel test* dan *paired sampel test*. *Abnormal return* dihitung setiap hari untuk setiap saham selama *event period* (t-5 sampai dengan t+5). Nilai *abnormal return* ini dapat dilihat dari nilai *error term* (ϵ_t) atau dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal return* saat *event period* dari saham i periode ke t

R_{it} = *Actual Return* dari saham i periode ke t

$E(R_{it})$ = *Expected Return* dari saham i periode ke t

Untuk menghitung *abnormal return* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung *actual return*. *Actual return* saham yang diperoleh dengan mencari selisih antara harga sekarang dikurangi dengan harga saham hari sebelumnya dibagi harga saham hari sebelumnya. Menghitung *actual return* untuk mengetahui perbandingan harga saham hari ini dengan harga saham pada hari sebelumnya digunakan persamaan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return saham* i pada waktu t

P_{it} = Harga saham i pada waktu t

P_{it-1} = Harga saham t pada waktu t-1

- b. Menghitung return pasar (R_{mt})

$$R_{mt} = \frac{IHS_{gt} - IHS_{gt-1}}{IHS_{gt-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = *Return IHS*G pada periode t

IHS_{gt} = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t

IHS_{gt-1} = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1

- c. Meregresi *return* saham individual harian dengan *return* pasar harian untuk memperoleh α (alfa) dan β (beta) masing-masing saham dengan menggunakan *Single Index Model*.

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + e_i$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham i pada periode t

R_{mt} = Return IHSG pada periode t

α_i = Bagian *return* saham i yang tidak dipengaruhi kinerja pasar

β_i = Sensitivitas *return* saham i atas pergerakan pasar (disebut juga sebagai beta saham i)

e_i = Kesalahan residual

- d. Menghitung *expected return*. *Expected return* merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor atas investasi yang dilakukannya. *Expected return* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i E(R_{mt})$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = *Expected return* saham i pada periode t

α_i = Bagian *return* saham i yang tidak dipengaruhi kinerja pasar

β_i = Sensitivitas *return* saham i atas pergerakan pasar (disebut juga sebagai beta saham i)

$E(R_{mt}) = E(R_{mt})$ pasar pada periode t (menggunakan data R_{mt} selama periode peristiwa)

2. *Trading Volume Activity*

Trading Volume Activity digunakan untuk mengukur perubahan volume perdagangan saham. Hasil dari perhitungan tersebut mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. Rumus *Trading Volume Activity* (TVA) adalah sebagai berikut (Husnan, 2005).

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

3.7. Teknik Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi alat uji statistik IBM SPSS versi 21 yang merupakan perangkat lunak atau *software* yang berbasis *windows* dan kemudian pengujian data dilakukan dengan menggunakan *software microsoft office excel 2013*. Metode analisis yang digunakan dalam pengujian adalah dengan menggunakan uji statistik parametrik *Paired Sample t-Test* untuk uji beda dan *One Sample t-Test* untuk melihat signifikansi dari masing-masing variabel. Namun sebelum melakukan penelitian, harus dilakukan adanya pengujian terhadap data yang nantinya akan diujikan dan dilihat apakah data telah berdistribusi secara normal atau tidak normal yaitu dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka untuk uji beda pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametik *Paired Sample Wilcoxon Signed Rank Test* dan untuk melihat signifikansi dari masing-masing variabel pengujian dilakukan dengan menggunakan *One Sample Wilcoxon Signed Ranked Test*.

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang umum (Sugiyono, 2009).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dengan maksud untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *kolmogorov-smirnov test*. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$ sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.3. Uji Hipotesis

3.7.3.1. Uji *Paired Sampel t-Test*

Teknik analisis menggunakan *paired sample t-Test*, uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel berpasangan (berhubungan). Artinya, sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda (Kusnandar & Bintari, 2020). Namun apabila data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujian akan dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengujian dengan cara ini menggunakan metodologi studi peristiwa.

3.7.3.2. Uji *One Sampel t-Test*

Teknik analisis menggunakan *one sample t-Test* digunakan jika data berdistribusi normal, uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel pada hari di sekitar peristiwa. Namun apabila data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas maka pengujian akan dilakukan dengan uji *One Sample Wilcoxon Signed Ranked Test*.